

PENGUNAAN METODE *COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING* (CLT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Leli Lisnawati Solihin¹, Amalul Umam², dan Movi Riana Rahmawanti³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl Sholeh Iskandar KM 2, Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat

¹lelilisnawati71@gmail.com, ²amalul.umam@uika-bogor.co.id, ³movi.riana@uika-bogor.ac.id

Abstrak: Sebagaimana diketahui bahwa sampai saat ini pemerintah Indonesia terus menggencarkan literasi pada jenjang sekolah, terutama sekolah dasar dan sekolah menengah. Berbagai program literasi dibuat agar literasi peserta didik meningkat. Kegiatan penguatan literasi peserta didik juga dilakukan dalam kegiatan pembelajaran langsung. Salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Agar kemampuan literasi peserta didik dalam Bahasa Inggris meningkat, diperlukan pendekatan atau metode yang sesuai. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dan inovatif agar pembelajaran berlangsung efektif dengan menggunakan metode dan pendekatan pengajaran baru yang berkaitan dengan metode komunikatif, sehingga mendorong motivasi peserta didik untuk belajar. Salah satu metode atau pendekatan yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Inggris peserta didik yaitu *Communicative Language Teaching* (CLT). Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan/metode *Communicative Language Teaching* (CLT) terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam materi *daily activity* dan membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dan berlatih. Melalui inovasi strategi pemberian umpan balik lisan pada proses belajar yang diberikan secara berkala ini, peserta didik telah terbiasa terampil memprediksi, membedakan dan membandingkan, serta menilai makna yang secara implisit disampaikan oleh teks.

Kata Kunci: *Communicative Language Teaching, Bahasa Inggris, Kemampuan Literasi*

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa sampai saat ini pemerintah Indonesia terus menggencarkan literasi pada jenjang sekolah, terutama sekolah dasar dan sekolah menengah. Berbagai program literasi dibuat agar literasi peserta didik meningkat. Kegiatan penguatan literasi peserta didik juga dilakukan dalam kegiatan pembelajaran langsung. Salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Agar kemampuan literasi peserta didik dalam Bahasa Inggris meningkat, diperlukan pendekatan atau metode yang sesuai. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dan inovatif agar pembelajaran berlangsung efektif dengan menggunakan metode dan pendekatan pengajaran baru yang berkaitan dengan metode komunikatif, sehingga mendorong motivasi peserta didik untuk belajar. Salah satu metode atau pendekatan yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Inggris peserta didik yaitu *Communicative Language Teaching* (CLT). CLT dapat diartikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk menjadikan kompetensi komunikatif sebagai tujuan pengajaran bahasa, serta mengembangkan prosedur untuk pengajaran empat keterampilan bahasa yang saling berkaitan antara bahasa dan komunikasi (Richards dan Rodgers, 2001).

Lightbown dan Spada (2013) melihat CLT sebagai pendekatan untuk pengajaran yang menekankan komunikasi makna dalam interaksi. Lightbown dan Spada percaya bahwa

pembelajaran bahasa yang sukses melibatkan tidak hanya pengetahuan tentang struktur dan bentuk bahasa, tetapi juga fungsi-fungsinya dan tujuan yang disajikan bahasa dalam pengaturan komunikatif yang berbeda.

2. PEMBAHASAN

Pengajaran Bahasa dengan pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) telah dibuktikan oleh banyak peneliti sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa Inggris peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Bimo (2021) menunjukkan bahwa CLT berbasis proses memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan hal tersebut berhasil untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. CLT adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik di mana guru tidak lagi dianggap sebagai pemberi pengetahuan dan pembelajar bukan penerima pengetahuan dan fokus utama atau tujuan akhir pendekatan CLT ini adalah membuat individu kompeten dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang dikemukakan Harmer (1991) bahwa selama proses pembelajaran CLT, peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara lisan dan menguasai semua komponen kompetensi komunikatif dan pendidik/guru berperan sebagai motivator, asesor, fasilitator, dan korektor pada saat peserta didik berdiskusi atau berbicara di depan kelas. Selain itu, guru juga harus membuat pelajarannya menarik agar peserta didik tidak merasa bosan selama belajar. Metode pembelajaran Communicative Language Teaching atau disebut juga dengan Communicative Approach adalah metode pembelajaran yang memberikan penekanan pembelajaran pada interaksi peserta didik sebagai tujuan akhir pembelajaran (Iwan Budiarmo:2019). Lebih lanjut Richard dan Rodgers menyatakan bahwa metode pembelajaran CLT merupakan serangkaian langkah pengajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran bahasa yang komunikatif *“It refers to a diverse set of principles that reflect a communicative view of language and language learning and that can be used to support a wide variety of classroom procedures”*.

Di kelas ini penulis melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Di antaranya membuat modul ajar, memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks. Adapun pendekatan/model yang penulis gunakan yaitu CLT dengan langkah-langkah (sintaks) sebagaimana dijelaskan oleh Richards (2006) yaitu *mechanical practice*, *meaningful practice*, dan *communicative practice*.

Pada kegiatan *mechanical practice*, peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menggunakan bahasa tanpa harus memahami secara lebih detail fungsi penggunaan bahasa yang digunakannya. Bentuk kegiatan dalam tahap ini dapat berupa latihan pengulangan dan penggantian bentuk tata bahasa atau materi pembelajaran lainnya secara terkontrol. Dalam tahapan *mechanical practice*, peserta didik diarahkan untuk menggunakan Bahasa secara langsung tanpa harus memikirkan secara rinci kegunaan atau fungsi Bahasa yang digunakan. Bentuk kegiatan ini yaitu peserta didik diberikan latihan pengulangan dan penggantian bentuk tata bahasa atau materi pembelajaran lainnya secara terkontrol. Dalam hal ini peserta didik diminta untuk mengulangi pengucapan kata yang ditayangkan melalui video pembelajaran pada *projector*.]

Berikutnya, pada tahapan *meaningful practice* peserta didik diminta memilih penggunaan bahasa sesuai dengan fungsinya. Pada kegiatan ini, pengajar terlebih dahulu memberikan daftar kosakata yang telah disesuaikan dengan fungsi bahasa yang sesuai dengan konteks dan konsep penggunaannya, yaitu mengenai materi *daily activity*.

Pada tahapan terakhir, yaitu *communicative practice* peserta didik diminta untuk mengomunikasikan penguasaan terhadap kosa kata dalam bentuk menceritakan kegiatan keseharian mereka sebagai pelajar. Yakni, setiap peserta didik menyampaikan aktivitas harian

sejak bangun tidur sampai berangkat ke sekolah. Titik tekan pembelajaran ini yaitu pada penggunaan bahasa di dalam konteks komunikasi secara aktual.

Dampak dari aksi yang dilakukan adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model CLT yang berorientasi pada berlatih komunikasi yang dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap tugas akhir yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah menjadi lebih meningkat partisipasi peserta didik untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran semakin baik. Dalam pembelajaran sebelumnya yang dilakukan penulis tanpa berorientasi pada latihan (*practice*), suasana kelas yang cenderung sepi dan serius. Tidak hanya itu, materi pembelajaran yang selama ini selalu disajikan dengan pola deduktif (diawali dengan ceramah teori tentang materi yang dipelajari) membuat peserta didik cenderung menghafal teori pengetahuan. Sehingga yang diperoleh peserta didik hanya apa yang diajarkan oleh guru.

3. SIMPULAN

Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan/metode *Communicative Language Teaching* (CLT) terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam materi *daily activity* dan membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dan berlatih. Melalui inovasi strategi pemberian umpan balik lisan pada proses belajar yang diberikan secara berkala ini, peserta didik telah terbiasa terampil memprediksi, membedakan dan membandingkan, serta menilai makna yang secara implisit disampaikan oleh teks.

Elza Leyli Lisnora Saragih, dkk. (2023) menyebutkan bahwa tidak dapat dipungkiri, media dan metode pembelajaran ikut memberikan andil besar dalam peningkatan minat belajar peserta didik. Setelah melakukan bimbingan belajar terhadap peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran Youtube, Duolingo, dan pemberian hadiah terhadap hasil belajar, peserta didik jadi termotivasi untuk belajar mengerjakan latihan dan mengerjakan tugas di rumah. Peserta didik yang masih kurang dalam literasi berangsur mengejar ketertinggalannya.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Bimo, D. S., Dartani, M. Y. R., & Muflikah, B. (2021). Penggunaan Metode *Communicative Language Teaching* pada Pelatihan Keterampilan Berbicara Guru SMA Sint Louis Semarang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2 (April), 50–60.
- Budiarso, Iwan. (2019). "Analisis Metode *Communicative Language Teaching* Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Guru-Guru SMK dan SMP Islam Mandiri Bojong Gede Bogor." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3.3.
- Harmer, J. (1991). *The practice of English Language Teaching*. New York: Longman.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013). *How Languages are Learned*. 4th edition. Oxford: Oxford University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. 2nd edition. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J.C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Saragih, Elza Leyli Lisnora, (2023). Peningkatan Literasi Dan Numerasi Peserta didik Dengan Bimbingan Belajar Di SD Negeri 173659 Lumban Lobu. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4.1 (2023): 452-458.